

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai informasi kearifan lokal dan interaksi sosial yang berkaitan dengan kegiatan pariwisata kreatif. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan deskripsi dan interpretasi yang komprehensif terhadap suatu peristiwa, daripada berfokus pada hubungan sebab akibat atau membuat prediksi. Dengan melakukan wawancara aktif dan mendalam, pendekatan kualitatif pada penelitian ini memfasilitasi eksplorasi interaksi sosial yang kompleks, yang sangat penting dalam mengembangkan program kegiatan berdasarkan interaksi tersebut.

Penelitian ini melibatkan pengumpulan data tentang kearifan lokal dan mengubahnya menjadi ide-ide pariwisata kreatif yang selaras dengan prinsip-prinsip desain aktivitas wisata kreatif yaitu *stories*, *senses*, dan *sophistication*. Pada akhirnya, hal ini berujung pada tersusunya program kegiatan pariwisata kreatif yang berdasarkan pada kearifan lokal di Desa Wisata Lamajang.

## **B. Partisipan dan Tempat Penelitian**

Partisipan dalam penelitian ini mendukung pendekatan penelitian dengan menghargai pendekatan induktif, penekanan pada makna pribadi, dan pentingnya penggambaran yang akurat tentang kompleksitas suatu situasi. Maka, partisipan dalam penelitian ini harus memiliki pengetahuan terkait kearifan lokal masyarakat Desa Lamajang:

1. Pemangku adat Kampung Adat Cikondang
2. Dua orang Pengelola Desa Wisata Lamajang;
  - a. Ketua Desa Wisata Lamajang
  - b. Wakil Ketua Desa Wisata Lamajang
3. Empat orang Masyarakat dan tokoh di Desa Wisata Lamajang;
  - a. Ketua RT 3 Kampung Cikondang
  - b. Sesepeuh Saung Katumbiri
  - c. Sesepeuh Paguron Gajah Putih
  - d. Pemiliki Perkebunan Tanaman Obat

Penelitian dilakukan di Desa Wisata Lamajang, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat.

## **C. Pengumpulan Data**

### 1. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Wawancara

Pada pada penelitian ini, wawancara dilakukan untuk berfokus pada mengeksplorasi pengalaman, opini, dan persepsi. Agar mendapatkan data yang dibutuhkan, maka dalam penelitian ini digunakan pedoman wawancara yang membantu proses wawancara yang terstruktur.

b. Observasi

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini melibatkan pengamatan atau persepsi yang hati-hati terhadap suatu hal untuk mempelajari karakteristik dari kearifan lokal Desa Wisata Lamajang. Observasi juga dilakukan untuk memvalidasi hasil wawancara, sehingga peneliti melakukan observasi secara langsung di Desa Wisata Lamajang

c. Studi Pustaka

Dalam penelitian ini, studi pustaka dilaksanakan agar terkumpulnya informasi terkait penelitian pariwisata yang sudah dilaksanakan di Desa Wisata Lamajang, penelitian mengenai *creative tourism*, dan konsep-konsep terkait.

d. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dalam penelitian ini selain untuk validitas penelitian, peneliti menggunakan foto sebagai ilustrasi ruang aktivitas wisata yang akan dikembangkan.

2. Alat Kumpul Data

e. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara membantu peneliti untuk tetap fokus pada tujuan penelitian dengan menyertakan tema dan pertanyaan yang relevan. Pedoman ini membantu peneliti untuk memastikan bahwa aspek-aspek penting dari masalah penelitian diselidiki secara menyeluruh, sehingga memungkinkan pemahaman yang menyeluruh tentang pengalaman, sudut pandang, atau perilaku partisipan.

f. Daftar Periksa (*Check-list*)

Dalam penelitian ini daftar periksa memberikan kemudahan kepada peneliti untuk memberikan tanda dan mencatat apabila terdapat data yang tertulis di daftar. *Check-list* juga digunakan untuk menjadi penguat data melalui indikator-indikator yang terdapat didalamnya berdasarkan konsep yang dipakai dalam penelitian ini.

g. Catatan Lapangan

Selama tahap kumpul dan analisis data, catatan lapangan digunakan oleh peneliti untuk menemukan tema, pola, atau hubungan baru dalam data. Catatan lapangan juga dapat menjelaskan tindakan, interaksi, dan dinamika sosial individu berdasarkan data dalam penelitian kualitatif.

h. Alat Dokumentasi

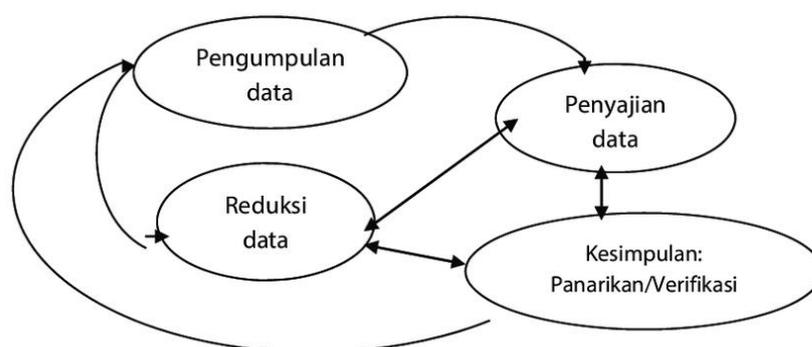
Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto menggunakan kamera yang dapat menggambarkan kondisi *real* Desa Wisata Lamajang. Alat dokumentasi lainnya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu alat perekam suara guna mempermudah pengumpulan data menggunakan teknik wawancara.

#### D. Analisis Data

Dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif, analisis data dilaksanakan dalam kerangka waktu yang ditetapkan selama dan setelah tahap pengumpulan data pokok. Dengan cara mengkategorikan data, membaginya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, membuat keputusan yang jelas bagi peneliti dan orang lain, termasuk memilih apa yang signifikan dan apa yang akan diteliti. Selain itu, dalam tahapan penelitiannya dilakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau disebut dengan triangulasi.

Menurut Miles dan Huberman (1994), triangulasi dapat membantu peneliti dalam menemukan kontradiksi atau ketidaksesuaian dalam data mereka serta pola dan tema yang mungkin tidak terlihat jelas ketika hanya menggunakan satu sumber data atau metode.

**GAMBAR 2**  
**MODEL TEKNIK ANALISIS DATA**



Sumber: Miles & Huberman, 1994

### 1) Reduksi Data

Dalam mereduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, menyederhanakan, menguraikan, dan menerjemahkan data mentah ke dalam bentuk yang lebih mudah dicerna dan berguna. Hal ini dapat dilakukan peneliti dengan melibatkan langkah-langkah seperti mengkodekan data, mengelompokkannya ke dalam tema-tema, dan meringkas kesimpulan utama. Data yang direduksi merupakan data yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi.

### 2) Penyajian Data

Untuk memfasilitasi interpretasi dan pemahaman, data harus diproses, disusun, dan disajikan. Dalam penelitian ini data disajikan melalui tabel yang menunjukkan hubungan antara berbagai tema atau kategori yaitu tiga prinsip desain aktivitas wisata kreatif *stories*, *senses*, dan *sophistication*.

### 3) Penarikan Kesimpulan

Hal ini mencakup proses menganalisis informasi, membuat kesimpulan, dan mengkonfirmasi hasil dengan membandingkannya dengan informasi dari sumber lain atau hipotesis. Hal ini dapat melibatkan tindakan seperti merumuskan teori atau penjelasan untuk menjelaskan tema dan pola yang terlihat dalam data, serta memeriksa validitas dan keabsahan kesimpulan. Pada penelitian ini teks naratif akan digunakan untuk menyampaikan data hasil penelitian mengenai program aktivitas *creative tourism* di Desa Wisata Lamajang yang didasarkan pada observasi partisipan, wawancara dengan narasumber penelitian, dan sumber data lainnya.

Dalam penelitian ini digunakan juga tiga tahap pendekatan pengembangan pariwisata kreatif dari Richards et al. (2018) untuk memaksimalkan penawaran aktivitas wisata sebagai program *creative tourism* dan perencanaan agar siap dikunjungi oleh wisatawan.

1. Pengumpulan informasi budaya lokal

Fase ini mengharuskan peneliti untuk turun langsung melihat lingkungan sekitar Desa Wisata Lamajang dari sudut pandang yang baru. Empati, merupakan dasar dari pengembangan ide kreatif yang asli, dikembangkan ketika peneliti menyaksikan bagaimana penduduk setempat menjalani kehidupan tradisional mereka. Sangatlah penting untuk memulai dengan penilaian yang jujur terhadap keunikan kehidupan masyarakat desa. Hal ini berfungsi sebagai fondasi yang menjadi dasar bagi terciptanya destinasi wisata budaya dan warisan budaya yang unik. Peneliti diarahkan untuk menemukan narasi khas dari sejarah lokal, karakter, bangunan, industri, tradisi, aset alam, acara, dan segala sesuatu yang membuat masyarakat dan budayanya istimewa.

2. Pengembangan ide dan konsep yang unik dan otentik

Dalam tahap ini peneliti melakukan penelitian untuk mengembangkan ide aktivitas wisata yang mengungkap keunikan lokal dan menjadi konten yang berharga dengan alur kegiatan yang memungkinkan kesempatan bagi wisatawan untuk mulai mengambil bagian secara aktif dalam berbagi narasi lokal, ritual, dan citra atau pandangan mereka tentang tempat tersebut. Peneliti dapat mengubah kreativitas peneliti menjadi aktivitas wisata yang mengarahkan wisatawan untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat,

aktivitas ini dapat dikembangkan dalam bentuk kursus atau lokakarya, di mana para peserta terlibat penuh dalam prosesnya.

### 3. Desain *Story telling / Senses / Sophistication*

Hasil dari proses ini diharapkan berupa 1) interaksi dengan intensitas tinggi, 2) pembentukan identitas wisatawan dan penduduk setempat, 3) produk wisata yang berwujud dan produk wisata yang tidak berwujud (pengalaman, keahlian, dan pengetahuan).

## **E. Pengujian Keabsahan Data**

Untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat, konsisten, dan valid, diperlukan metode pengujian keabsahan data. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode triangulasi teknik dan triangulasi sumber untuk memastikan bahwa data yang didapatkan akurat.

### 1. Triangulasi Teknik

Pada penelitian ini pengumpulan informasi menggunakan berbagai teknik, yaitu dengan melakukan wawancara, observasi, dan mendokumentasikan data. Teknik-teknik ini digunakan untuk memvalidasi informasi yang dikumpulkan dan memastikan keakuratan dan keandalannya dalam proses penelitian.

### 2. Triangulasi Sumber

Dalam melakukan triangulasi terhadap hasil penelitian, peneliti menggunakan berbagai sumber informasi yaitu Pemangku adat Kampung Adat Cikondang, Pengelola Desa Wisata Lamajang, dan Masyarakat serta tokoh di Desa Wisata Lamajang. Sehingga, teknik ini membantu

